

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Komunikasi merupakan salah satu unsur fundamental dalam kehidupan umat manusia. Dalam praktiknya, manusia membutuhkan sarana-sarana atau medium-medium tertentu untuk menyampaikan pesan, maksud, dan tujuannya. Pada tataran ini, penulis mengafirmasi bahwa sebagai media komunikasi, fotografi tidak boleh dipandang dalam pengertian yang dangkal dan setengah-setengah.

Sebagai sebuah catatan kritis, penulis sungguh menyadari bahwa setiap tulisan selalu bergerak dari kegelisahan, keresahan, dan dilemma penulis terhadap realitas. Lantas, adakah masalah yang lahir dari sebuah entitas bernama fotografi sehingga perlu dikaji secara lebih cermat? Hemat penulis, pemahaman bahwa fotografi pada prinsipnya bebas dari masalah adalah tanda bahwa orang malas berpikir dan kurang peka terhadap realitas. Pernyataan ini cukup berdasar, sebab jika kita kaji secara lebih jauh, fotografi lebih dari sekadar potret atau sebatas visualisasi yang menggambarkan realitas tertentu dengan segala kompleksitas yang dimilikinya. Lebih daripada itu, fotografi sebagai media komunikasi mempunyai dampak yang cukup besar dalam kehidupan umat manusia. Tak dapat disangkal bahwa para pengguna media fotografi masih melihat fotografi hanya sebatas kulit luarnya saja. Sedangkan, makna terdalam yang sesungguhnya merupakan esensi dari fotografi itu sendiri kerap diabaikan. Sebagai contoh, para fotografer pun para pengguna media fotografi kerap mengunggah atau mempublikasikan karya-karya fotografi tanpa adanya suatu pertimbangan yang baik. Padahal, setiap karya fotografi yang diunggah tersebut selalu berbicara tentang suatu realitas tertentu.

Sebagai jalan keluar untuk mengatasi krisis yang ada, penulis menekankan pentingnya pemahaman yang integral mengenai fotografi itu

sendiri. Hal ini berarti, orang perlu mempelajari fotografi, baik itu teknik-teknik, jenis-jenis dan sejumlah hal lainnya yang berkaitan dengan fotografi. Tentunya, dengan memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi dan digitalisasi yang ada sejumlah bahan pembelajaran yang berkaitan dengan fotografi dapat dengan mudah diakses. Selain itu, penulis juga menegaskan pentingnya daya imajinatif para fotografer pun pengguna media fotografi dalam menghasilkan karya-karya yang baik dan dapat dinikmati banyak orang. Penulis sungguh menyadari bahwasanya daya imajinatif tersebut menjadi hal yang sangat urgen. Mengingat, tidak semua fotografer pun pengguna media fotografi mempunyai latar belakang pendidikan yang baik dan berkualitas. Selain itu, perlu dipahami bahwasanya daya imajinatif merupakan sebuah kekuatan maha dahsyat dalam diri manusia yang perlu dimanfaatkan secara sungguh.

4.2 Saran

Upaya untuk mengembalikan sekaligus mendudukkan fotografi kembali kepada marwahnya sebagai media komunikasi seyogianya menjadi tanggung jawab bersama. Sebab, tanggung jawab tersebut bukanlah menjadi tanggung jawab satu pihak belaka. Menyadari hal tersebut, kita semestinya bertanya, kira-kira pihak mana sajakah yang mesti terlibat secara aktif dalam upaya mendudukkan kembali marwah fotografi sebagai media komunikasi? Agar tulisan ini semakin relevan, penulis menyebut tiga pihak yang menurut penulis memainkan peran yang cukup sentral dalam menjaga dan mendudukkan kembali marwah fotografi sebagai media komunikasi.

Pertama, para fotografer. Fotografer ialah orang yang tugas menghasilkan gambar dengan cara menangkap cahaya dari subjek gambar dengan kamera maupun peralatan fotografi lainnya. Dalam pengertian lebih lanjut, fotografer secara utuh bertugas untuk memikirkan seni dan teknik untuk menghasilkan foto yang lebih bagus. Bertolak dari pengertian di atas, para fotografer selaku tiang pancang sekaligus pilar utama perlu menjaga dan menghasilkan karya-karya fotografi yang bisa menciptakan unsur komunikatif

terhadap para penikmatnya. Para fotografer sudah semestinya menunjukkan sikap-sikap profesionalnya ketimbang terjebak dalam praktik-praktik yang salah. Selain itu, dengan kemampuan yang dimilikinya, para fotografer diharapkan untuk menonjolkan fotografi sebagai media komunikasi. Penulis menyadari bahwa dewasa ini, banyak fotografi yang terjebak dalam tindakan-tindakan pragmatis, semisal menggunakan profesinya untuk meraup keuntungan sebanyak-banyaknya. Pada prinsipnya, fotografi terdiri dari banyak jenis atau ragam. Misalnya *human interest*, *street* fotografi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, setiap fotografer seharusnya fokus pada spesifikasinya tersendiri agar karya yang dihasilkannya pun semakin berkualitas. Jika para fotografer masih mencampuradukkan spesifikasinya tersebut, sudah pasti bahwa karya yang dihasilkannya pun tidak akan maksimal. Pada tataran ini, penulis mengafirmasi bahwa spesifikasi dalam dunia fotografi perlu dipertegas kembali.

Kedua, para pengguna fotografi. Dewasa ini, dunia mengalami perubahan yang cukup signifikan berkat kemajuan teknologi. Dengan bantuan teknologi, banyak hal mulai dengan mudah diakses. Penulis menyadari bahwa jumlah pengguna fotografi jauh lebih banyak dibandingkan fotografer sebab siapa saja dapat menghasilkan karya fotografi tanpa melabeli dirinya sebagai seorang fotografer. Berkat fotografi, para pengguna fotografi telah dimampukan untuk memperoleh pesan. Oleh karena itu, sebagai sebuah tanggung jawab etis, para pengguna fotografi sudah semestinya berupaya untuk tetap menjaga orisinalitas karya para fotografer dengan tidak menambah atau mengurangi isi karya fotografi tertentu. Sebab, hal tersebut secara tidak langsung dapat mengurangi makna atau pesan yang disampaikan para fotografer kepada para penikmatnya. Para pengguna fotografi dan fotografer sudah seharusnya bekerja sama guna tetap menjaga makna komunikatif yang terdapat dalam setiap karya yang dihasilkan.

Ketiga, pemerintah. Berdasarkan pengamatan dan hasil pembacaan penulis, masih sedikit lembaga-lembaga pendidikan formal setingkat SMK dan Universitas yang secara khusus mempelajari fotografi. Pernyataan ini cukup

bersandar sebab selama ini, orang-orang yang mempunyai minat terhadap fotografi hanya menambah pengetahuannya dengan bergabung dalam komunitas-komunitas fotografi. Padahal, jika semakin banyak lembaga formal yang menyertakan fotografi sebagai bagiannya (jurusan atau program studi) sudah pasti akses terhadap fotografi sebagai disiplin ilmu semakin terbuka lebar. Kita perlu kritis bahwa komunitas-komunitas yang bergelut dalam dunia fotografi sering kali tidak begitu kuat dalam menyiapkan bahan dan pembelajaran tentang fotografi sendiri. Pemerintah selaku pemegang tampuk kekuasaan, semestinya membuka banyak lembaga formal yang mempelajari khusus tentang fotografi. Jika semakin banyak fotografi yang lahir dari Rahim pendidikan formal, maka dampaknya pun akan semakin kuat terhadap pengubahan persepsi masyarakat terhadap fotografi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2008.

Buku-buku

Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Masalah Sosial Aktual Sikap Gereja Katolik*. Jogjakarta: Penerbit Kanisius, 2006.

Hamzah, Amir. *Media Audio Visual*. Jakarta: penerbit Gramedia, 1998.

Harsanto, Prayanto Widya. *Fotografi Desain*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.

Robinson, Gerald H. *Photography, History & Science*. America: Carl Mautz Publishing, 2006.

Nugroho, Yulius Widi. *Khazanah Fotografi dan Desain Grafis*. Jogjakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2020.

Soutter, Lucy. *Why Art Photography*. New York: Routledge, 2013.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Penerbit Ar- Ruzz Media, 2012.

Suprpto, Tommy. *Komunikasi Propaganda*. Yogyakarta: Penerbit CAPS, 2011.

Wijaya, Taufan. *Literasi Visual Manfaat dan Muslihat Fotografi*. Jakarta: Penerbit PT gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2018.

Wursanto, Ig. Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.

Yunianto, Irdha. *Teknik Fotografi*. Semarang: Penerbit Yayasan Prima, 2021.

Zamroni, Muhammad. *Filsafat Komunikasi* Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2022.

Serial

Astiti, Anin. "Perjalanan Panjang Fotografi Sebelum Abad-21", *Jurnal Desain Seni Rupa*, 2:1 Surakarta: Mei 2011.

- Bate, David. "The memory of photography." *Homepage Journal*, 3:2, 2010.
- Destiadi, Rezha. "Keberhasilan Fotografi dalam Merepresentasikan Seorang Pemimpin Studi Kasus: Jokowi Sebagai Calon dan Gubernur DKI Jakarta, *Jurnal Desain*, 02:02 Jakarta: Januari 2015.
- Hafizah, Harizona. "Eunoia Dalam *Fine Art Photography*", dalam *Jurnal isi*, <http://www.jurnal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/MTLS-/article/2189/853>, diakses pada 25 April 2023.
- Natale, Simone, "Photography and communication media in the nineteenth century", *Homepage Journal*, 36:4, 2012.
- Pramiswara, I Gusti Agung Ngurah Agung Yudha Pramiswara "Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya", *Jurnal Komunikasi*, 1:2 Singaraja: April 2021.
- Rusli, Edial. "Imajinasi ke Imajinasi Visual Fotografi", *Jurnal Rekam*, 12:2 Yogyakarta: Oktober 2016.
- Sanni, M. Ifran. Yudi Dian, Ramdhan, "Pemamfaatan Angle Fotografi Pada Foto Dokumentasi", *Jurnal Informatika* 2:1, Jakarta: Februari 2016.
- Trisno, Tanto. "Mulyono, Fotografi Instagram: Studi Literatur", *Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*, 01:02 Bandung: Desember 2020.
- Van Dijck, José. "Digital photography: Communication, identity, memory." *Journal Visual communication* 7:1, 2008.
- Vardhani, Nabilla Kusuma. Agnes Siwi Purwaning Tyas, "Strategi Komunikasi dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing", *Jurnal Gama Societa*, 2:1 UGM: Mei 2018.
- Wibowo, Arif Ardy. "Fotografi Tak lagi Sekadar Alat Dokumentasi", *Jurnal Institut Seni Indonesia*, 9:2 Jogjakarta: Juli 2015.
- Yuliadewi, Lesie. "Komposisi Dalam Fotografi". *Jurnal Desain Komunikasi Surabaya*, 2:1, Januari 2000.
- Soewito, Bambang M dan Kartika K. Wardan. "Pemanfaatan Single Flash External Dengan Guide Number Rendah Untuk Pemotretan Ruang". *Jurnal Rekam*, 11:1, April 2015.

Publikasi Elektronik

- Aliya, Nadira. “Sejarah Kamera: Perkembangan Kamera Fotografi dari Masa ke Masa”, dalam Folder Teknologi, <https://www.foldertekno.com/sejarah-kamera-2020/>, diakses pada 2 Januari 2023.
- Anjarwati, Julia. “Jenis Angle Foto, Mengenal Berbagai Perspektif dalam Fotografi”, dalam *mediainformasifotografi*, <https://shootnesi-a.fores-terac-t.com/jenis-angle-foto/>, diakses pada 14 Maret 2023.
- Ardan, Farrel. “Pengertian, Jenis-jenis, Serta Fungsi Media”, dalam *Media Indonesia*, <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/451206/pengertian-jenis-jenis-fungsi-media>, diakses pada 4 Januari 2023.
- Ibrahim, Idi Subandi. “Retorika Visual”, dalam *Kompas*, <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/07/22retorika-visual>, diakses pada 10 Maret 2023.
- Inggihpanggestu, “Digital Adalah: Pengertian, Sejarah dan Manfaatnya”, dalam *Idmetafora*, <https://idemetafora.com/news/read/1132/Digital-adalah-pengertian-sejarah-dan-manfaatnya.html>, diakses pada 27 April 2023.
- Irwandi, “Mengidentifikasi Ruang-ruang Fotografi Indonesia dan (Mari!) Menginsafi Kolaborasi”, dalam *Kompas*, <https://www.komp-as.id/baca/foto/2021/11/05/mengidentifikasi-ruang-ruang-fotografi-indonesia-dan-mari-menginsafi-kolaborasi>, diakses pada 20 November 2022.
- Irwandi, “Bersiap dengan Masa Depan AI Fotografi”, dalam *Kompas*, <https://www.kompas.id/baca/foto/2023/03/10/bersiap-dengan-masa-depan-al-fotografi>, diakses pada 25 April 2023.
- Irwandy, “Pisau-pisau Fotografi: Selektivitas, Instanitas, dan Kredibilitas”, dalam *Kompas*, [selektivitas-instanitas-dan-kredibilitas](https://www.kompas.id/baca/foto/2023/03/10/bersiap-dengan-masa-depan-al-fotografi), diakses pada 25 April 2023.
- Ismuntoro, Mamuk. “Tuntutlah Ilmu (Fotografi) Sampai ke Akun Sebelah”, dalam *Kompas*, <https://www.kompas.id/baca/lain-lain/2021/10/22/tuntutlah-ilmu-fotografi-sampai-ke-akun-sebelah>, diakses pada 25 Maret 2023.
- Jayakarna, Raditya Helabumi. “Foto Perjalanan, Tidak Sekadar Indah, tetapi Juga Bercerita” dalam *Kompas*, <https://www.kompas.id/baca/foto/-2020-12/08/foto-perjalanan-tidak-sekadar-indah-tapi-juga-bercerita>, diakses pada 26 Februari 2023.

Megalaras, “Teknik Framing Fotografi: Pengertian, Cara, dan Hasil Jepretan”, dalam *media informasifotografi*, <https://shootnesia.foresteract.com/teknik-framing-fotografi>, diakses pada 14 Maret 2023.

Priyombodo, “Memahami komposisi Pola dalam Fotografi “, dalam *kompas*, <https://www.kompas.id/baca/foto/2020/06/09/memahami-komposisi-pola-dalam-fotografi-drone>, diakses pada 14 Maret 2023.

Putri, Vanya Karunia Mulia Putri, “4 Fungsi Komunikasi Menurut William I. Gorden”, dalam *Kompas.com*, <https://www.kompas.com/-sko-la/read/2022/01/24/090000969/4>, diakses pada 10 Februari 2023.

“Sejarah Perkembangan Kamera Dari Zaman Dahulu Hingga Sekarang.” *Bedehaen*. 3 Januari 2023. < <https://www.bedehaen.com/blog/sejarah-perkembangan-kamera/>>.

Setiawan, Iwan. “Fotografi dan Keseimbangan Hidup Soedjai”, dalam *Kompas*, <https://www.kompas.id/baca/foto/2022/06/06/fotografi-dan-keseimbangan-hidup-soedjai>, diakses pada 26 Mei 2023.

----- “Imaji yang Mengusik Nurani”, dalam *Kompas*, [a/klin-ik-foto-kompas/2022/02/14/Imaji-yang-mengusik-nurani](https://www.kompas.com/a/klin-ik-foto-kompas/2022/02/14/Imaji-yang-mengusik-nurani). diakses pada 26 April 2023.

Tysara, Laudia. “Visual dalam Media yang Bisa Dilihat, Ketahui Macam-Macamnya”, dalam *Liputan6.com*, <http://www.liputan6.com/hot/read/4668118/visual-adalah-media-yang-bisa-dilihat-ketahui-macam-macamnya>, diakses pada 20 April 2023.

Manuskrip

Amelia, Riski. “Foto Jurnalistik Sebagai Media Komunikasi” Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, Makasar 2018.

Mursalim, Adhiaksa. “Seni Rupa Fotografi Karya Muhammad Yusran Kajian Estetika Visual Pada Foto PON XVIII Pekanbaru Riau” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 2016.

Maynard, Patrick. *The Engine of visualization* London: Cornell University Press, 1997.

Pratama, Landu Aji. “Bohemian Style Dalam Fotografi Komersial” Skripsi, Fakultas Seni Media Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019.

Setiawan, Rudi. dan Mardohar Batu Bornok., “Estetika Fotografi” (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan, 2015), hlm. 5.

Siregar, Robert Tua Siregar dkk., *Komunikasi Organisasi* Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

Siti, Amaliyah. “Pusat Fotografi Di Kota Semarang (Pendekatan Arsitektur Kontemporer)” Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017.

Sujoko, Anang. *Hukum Media Regulasi Media dalam Perspektif Ilmu Komunikasi* Malang: Intra Publishing Wisma Kalimetro, 2021.